

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penentuan portofolio saham yang optimal dengan model Markowitz dan Indeks Tunggal pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Markowitz

(a) Terdapat tujuh saham yang komposisinya sesuai dengan pembentukan portofolio optimal saham dengan model Markowitz. Tujuh saham tersebut yaitu ANTM, INAF, KAEF, KRAS, PTBA, SMBR, TINS.

(b) Besarnya proporsi dana yang dapat diinvestasikan pada tujuh saham tersebut adalah:

- (1) ANTM sebesar 29,47%,
- (2) INAF sebesar 6,06%,
- (3) KAEF sebesar 11,74%,
- (4) KRAS sebesar 11,27%,
- (5) PTBA sebesar 19,80%,

(6) SMBR sebesar 10,70%,

(7) TINS sebesar 10,97%.

Tujuh saham tersebut diharapkan mempunyai return sebesar 0,0061 atau sebesar 0,61% per hari dan risiko yang harus dihadapi investor atas investasinya pada tujuh saham tersebut adalah sebesar 0,0174 atau sebesar 1,74%.

2. Model Indeks Tunggal

(a) Terdapat enam saham yang komposisinya sesuai dengan pembentukan portofolio optimal saham dengan model Indeks Tunggal. Enam saham tersebut yaitu SMBR, KAEF, ANTM, KRAS, PTBA, dan TINS.

(b) Besarnya proporsi dana yang dapat diinvestasikan pada enam saham tersebut adalah:

(1) SMBR sebesar 25,06%,

(2) KAEF sebesar 12,76%,

(3) ANTM sebesar 23,03%,

(4) KRAS sebesar 14,70%,

(5) PTBA sebesar 15,24%,

(6) TINS sebesar 9,22%.

Enam saham tersebut diharapkan mempunyai return sebesar 0,0062 atau 0,62% per hari dan risiko yang harus dihadapi investor atas inves-

tasinya pada enam saham tersebut adalah sebesar 0,0098 atau sebesar 0,98% per hari. Risiko yang terdapat pada portofolio optimal ini lebih kecil dibandingkan dengan risiko apabila berinvestasi pada saham individual.

3. Dari dua model diatas, perhitungan portofolio yang paling efisien adalah menggunakan perhitungan model Indeks Tunggal. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa portofolio yang efisien adalah portofolio yang dapat memberikan ekspektasi return terbesar dengan risiko yang tertentu atau memberikan risiko terkecil dengan ekspektasi return tertentu. Terlihat dari rasio antara ekspektasi portofolio dengan risiko, model Markowitz memiliki nilai rasio yaitu 0,35 dan model Indeks Tunggal memiliki nilai rasio yaitu 0,64. Rasio terbesar dimiliki oleh model Indeks Tunggal. Perhitungan model Indeks Tunggal memberikan ekspektasi return sebesar 0,62% dengan dan risiko 0,98%.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisa mengenai perbandingan pembentukan portofolio dengan menggunakan model Markowitz dan model Indeks Tunggal pada saham yang BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, maka saran-saran yang akan diberikan adalah:

1. Berdasarkan penelitian, model Markowitz dan model Indeks Tunggal dapat digunakan untuk menentukan saham-saham yang membentuk portofolio

folio optimal serta proporsinya, namun untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dapat menggunakan perhitungan model Indeks Tunggal. Portofolio yang terbentuk dari perhitungan ini adalah portofolio yang terdiri dari saham saja.

2. Untuk melakukan investasi, investor dapat membentuk portofolio dengan

saham sebagai berikut:

- (1) PT Semen Baturaja Persero Tbk,
- (2) PT Kimia Farma Persero Tbk,
- (3) PT Aneka Tambang Persero Tbk,
- (4) PT Krakatau Steel Persero Tbk,
- (5) PT Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk,
- (6) PT Timah Persero Tbk.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan model CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) dan menggunakan saham yang berasal dari kombinasi sektor-sektor yang memiliki prospek bagus, seperti sektor Industri dan sektor Perbankan. Karena dilihat dari prospeknya, Indonesia akan semakin meningkatkan pembangunan industri dan transaksi keuangan akan semakin meningkat.